

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia kerja adalah dunia yang penuh dengan persaingan. Para pelaku dunia kerja giat dan berlomba-lomba untuk bekerja dengan baik, untuk mendapatkan kompensasi yang berupa insentif maupun kedudukan yang lebih tinggi, sedangkan bagi pihak perusahaan setiap karyawan yang bekerja dengan baik berarti peningkatan produktivitas dan pendapatan perusahaan. Salah satunya dalam sektor perbankan. Dalam situasi yang demikian, kemudian muncul dua hal yang bertentangan dalam dunia kerja, yaitu mengenai kebutuhan karyawan untuk menjalin relasi dengan rekan kerjanya dengan persaingan yang kadang sangat ketat dan membuat karyawan menjadi sangat individualistis (Yohanes, 2010). Selain itu struktur pengendalian internal sangat penting juga bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa pengendalian internal yang memadai perusahaan akan mengalami kesulitan mencapai operasi normal (Sato, 2012).

Stybel (2005) tentang dunia kerja itu tidak bisa ditebak dan *goal oriented*. Dalam lingkungan yang seperti itu sangat sulit untuk menjalin persahabatan. Oleh karena itu dunia bisnis jauh lebih cocok menjadi tempat untuk mencari musuh daripada sahabat. Bahkan, permusuhan dalam dunia pekerjaan dapat membantu karyawan membatasi diri mereka, menambah semangat dalam kehidupan profesional mereka, dan fenomena seperti ini dapat dengan mudah terjadi di level organisasi. Pernyataan ini memberikan gambaran mengenai

situasi dunia kerja yang tidak kondusif bagi seorang karyawan untuk menjalin hubungan baik yang lebih mendalam, seperti persahabatan, dengan rekan kerjanya.

Asputri (2005) menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Hubungan antar personal merupakan salah satu ciri khas kualitas kehidupan manusia. Karena menjadi kodrat manusia adalah makhluk monodualisme yang memiliki sifat makhluk individu dan sosial. Dalam banyak hal individu memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberi penilaian, membantu, mendukung dan bekerjasama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Bantuan kelompok individu terhadap individu lain atau kelompok lain di sebut dukungan sosial. Hubungan antar personal yang menimbulkan seseorang membutuhkan pertolongan, dukungan, dan kerja sama dengan orang lain akan memberikan dukungan sosial pada individu yang bersangkutan

Dalam perkembangannya, hubungan rekan kerja yang baik di tempat kerja ini kemudian menjadi sebuah perdebatan. Beberapa artikel menggambarkan pro dan kontra mengenai hal ini. Dion (2006) dalam penelitiannya membahas mengenai pro dan kontra menjalin hubungan baik di tempat kerja. Dalam artikel tersebut dibahas bahwa hubungan baik di tempat kerja berdampak besar pada karir. Seseorang menjadi nyaman bekerja dan mendapat banyak masukan mengenai bagaimana harus bertindak dari rekannya. Selain itu, hubungan baik rekan kerja akan membuat semangat bekerja bertambah sehingga meningkatkan kreativitas dan produktivitas. Di sisi lain, terlalu banyak bergaul juga bisa mengganggu

produktivitas, informasi rahasia personal dan profesional bisa diterima secara negatif, selain itu, kelompok ini bisa berkembang menjadi eksklusif, negatif dan cenderung memfavoritkan seseorang, yang berujung pada penurunan profesionalisme dalam menjalankan tugas kerjanya.

Pengendalian intern adalah prosedur yang dibuat perusahaan dan harus dipatuhi oleh pekerja di dalamnya. Kwang (2006) menyatakan bahwa dengan adanya pengendalian intern di suatu perusahaan menjadi salah satu alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas perusahaan dan karyawan yang memberikan analisis, rekomendasi, bimbingan serta review informasi. Demi mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan pada perusahaan, serta terlaksananya dengan baik *jobdesk* di setiap bagian, maka peran audit internal sangat diperlukan. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif. Hiro (2006) Audit Internal memiliki tujuan membantu anggota organisasi agar dapat menjalankan tugas dengan efektif. Dalam aktivitas internal audit berusaha melakukan analisis dan memberikan berbagai saran dan penilaian. Proses pemeriksaan audit meliputi pengawasan yang efektif dengan *cost* yang normal. Sedangkan Sukrisno (2004) mengemukakan bahwa tujuan audit internal adalah membantu manajemen perusahaan menjalankan tugas melalui analisa, penilaian, dan pemberian saran dan masukan mengenai kegiatan/program (yang masuk dalam pemeriksaan). Jadi, audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi.

Berdasarkan *Institute of Internal Auditing* (IIA) dalam Wuryan (2008) auditor internal merupakan seorang yang memiliki independensi dalam menilai fungsi yang sedang, telah, dan akan dilaksanakan dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi tindakan organisasi. Dalam penelitiannya Erfan (2018) menjelaskan bahwa auditor internal mempunyai peranan yang sangat krusial dalam proses pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Perlunya konsep audit internal dikarenakan semakin bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan. Audit yang berkualitas dapat dilihat dari keputusan-keputusan yang diambil auditor internal selama melaksanakan audit. Kinerja auditor internal juga dapat dijadikan ukuran pada kualitas audit internal yang dihasilkan (Yusuf, 2014). Kualitas audit internal yang baik dapat dilihat dari bagaimana auditor internal tersebut mampu mengungkap seluruh permasalahan yang ada dalam internal perusahaan. sehingga auditor internal dapat menyusun suatu rekomendasi yang baik pula untuk diberikan kepada manajemen agar dapat ditindak lanjuti. Selain itu, auditor internal masih menjadi sorotan karena auditor internal berada dalam organisasi dan digaji oleh organisasi (Rosnidah, 2012).

Berdasarkan *AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) dan Maulana (2015) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang dapat menentukan kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi, dimana kedua hal tersebut saling memengaruhi terhadap kualitas audit. Kompetensi dan independensi dalam standar tersebut merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh audit internal, sehingga jiwa profesionalisme harus selalu melekat pada audit internal. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peranan auditor internal dilakukan

oleh Suginam (2017) yang berjudul Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal dan pengendalian intern perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud.

Profesionalisme adalah sikap yang harus dimiliki oleh seseorang terhadap pekerjaan. Arens (2009) menjelaskan bahwa profesionalisme adalah suatu sikap tanggung jawab yang dibebankan terhadap suatu profesi, dimana lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan serta lebih dari sekedar untuk memenuhi Undang-undang dan peraturan dalam masyarakat. Penelitian terdahulu berkaitan dengan profesionalisme kerja dilakukan oleh Fadil (2018), yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal pada perbankan, namun pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada perbankan.

Hubungan baik antara rekan kerja terhadap profesionalisme kerja sangat mempengaruhi kualitas pekerjaan. Organ (2010) hubungan komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja akan membantu seseorang untuk bekerja dengan baik. Dalam Hasibuan (2012) *human relation* merupakan hubungan yang harmonis, tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi terpadunya kepentingan bersama. Penelitian terdahulu berkaitan dengan

persahabatan atau hubungan baik antara rekan kerja dilakukan oleh Yohanes (2010) yang berjudul Hubungan antara Persahabatan di Tempat Kerja dan Motivasi Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara persahabatan di tempat kerja secara umum subyek penelitian memiliki motivasi kerja yang tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa persahabatan di tempat kerja pada subyek penelitian tergolong tinggi.

Sistem pengendalian intern sangat mempengaruhi terhadap keberadaan dan kemajuan perusahaan. I Gusti (2008:283) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Salah satu cara untuk meningkatkan struktur pengendalian internal adalah dengan adanya auditor internal (Grefita, 2011). Auditor internal mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pemeriksaan internal. Auditor internal akan menilai apakah semua kebijakan yang telah ditetapkan terlaksana dengan tepat. Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengendalian intern dilakukan oleh Ni (2013) yang berjudul Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal (badan pengawas) berpengaruh positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

Audit internal adalah karyawan yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai pengawas intern yang bertugas mengawasi jalannya suatu pekerjaan. Berdasarkan *Institute of Internal Auditing* (IIA) dalam Wuryan (2008) auditor internal merupakan seorang yang memiliki independensi dalam menilai fungsi yang sedang, telah, dan akan dilaksanakan dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi tindakan organisasi. Erfan (2018) menyatakan bahwa auditor internal mempunyai peranan yang sangat krusial dalam proses pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Perlunya konsep audit internal dikarenakan semakin bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan menjalin persahabatan di tempat kerja dengan profesionalisme kinerja audit internal sesuai sistem pengendalian internal didalamnya. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan apakah memang ada hubungan antara menjalin persahabatan dan pengendalian internal di tempat kerja dengan profesionalisme kerja audit internal, mengingat masih ada pendapat yang mengungkapkan bahwa menjalin hubungan persahabatan dalam pekerjaan justru akan mengganggu konsentrasi dalam bekerja dan berdampak pada profesionalisme kerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki kualitas kinerja dan tanggung jawabnya dengan profesional. Selain itu hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wacana bagi para karyawan untuk meningkatkan performa dan prestasi dalam bekerja di suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hubungan Baik Antara Rekan Kerja dan Pengendalian Intern terhadap Profesionalisme Kerja Audit Internal di PT. BPR Dharma Indra Lumajang”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang Auditing dan ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara persahabatan kerja dan pengendalian intern terhadap profesionalisme kerja audit internal di perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Dharma Indra Kabupaten Lumajang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kerja dan pengendalian intern sebagai variabel independen dan profesionalisme kerja audit internal sebagai variabel dependen.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah hubungan baik antara rekan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme kerja audit internal di perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat Dharma Indra ?
2. Apakah pengendalian intern mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme kerja audit internal di perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat Dharma Indra ?



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh hubungan baik antara rekan kerja terhadap profesionalisme kerja audit internal di perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat Dharma Indra.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap profesionalisme kerja audit internal di perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat Dharma Indra.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Bagi penulis untuk mempelajari dan menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah kedalam dunia kerja perusahaan.
  - b. Bagi pembaca merupakan bahan informasi tentang pengaruh Hubungan Baik Antara Rekan Kerja dan Pengendalian Intern terhadap Profesionalisme Kerja Audit Internal di Perusahaan Perbankan (PT. Bank Perkreditan Dharma Indra).

2. Kegunaan bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan bagi perusahaan yang diteliti

Sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja yang profesional.

4. Kegunaan bagi STIE Widya Gama Lumajang

- a. Dapat membantu dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang auditing, khususnya tentang profesionalisme kerja audit internal di perusahaan perbankan.
- b. Menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang sistem pengendalian manajemen, yaitu tentang hubungan kerja dan pengendalian intern di perusahaan perbankan.

